

Literature Review: Risiko Bahaya K3 Pada Kapal dan Nelayan

Nadia Syaibah Nasution¹, Susilawati²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: ¹nadinst1249@gmail.com, ²susilawati@uinsu.ac.id

Corresponding author: nadinst1249@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 29-06-2024

Revisi: 30-06-2024

Disetujui: 03-07-2024

Risiko bahaya K3 di perkapalan adalah masalah yang mengganggu para nelayan baik itu faktor fisik, kimia, biologi, ergonomic dan psikologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui risiko bahaya K3 apa saja yang ada di kapal dan yang dialami para nelayan. Metode penelitian ini dilakukan dengan menganalisis 5 jurnal yang telah didapatkan yang sesuai dengan kriteria. Hasil dari review ini didapatkan risiko bahaya K3 pada kapal dan nelayan yaitu dekompresi, kebakaran, kebisingan, tertusuk dan tersayat serta lantai licin.

Kata Kunci: Kapal, Nelayan, Risiko Bahaya

ABSTRACT

The risk of K3 hazards in shipping is a problem that bothers fishermen, be it physical, chemical, biological, ergonomic and psychological factors. The purpose of this research is to find out what K3 hazard risks exist on ships and are experienced by fishermen. This research method was carried out by analyzing 5 journals that were obtained in accordance with the criteria. The results of this review found that the risk of K3 hazards on boats and fishermen was decompression, fire, noise, punctures and cuts, and slippery floors.

Keywords: Ships, Fishermen, Hazard Risk

PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan standar tertinggi kesehatan fisik, mental dan sosial bagi karyawan dalam semua jenis pekerjaan, lingkungan kerja adalah upaya untuk mencegah masalah kesehatan yang timbul akibat penipuan, dan untuk melindungi pekerja dari faktor-faktor yang dapat membahayakan kesehatannya di tempat kerja (Amaliah, 2022).

Nelayan mencari nafkah dengan menangkap ikan. Untuk memanfaatkan sumber daya perairan, nelayan konvensional menggunakan peralatan konvensional. Akibatnya, peralatan yang digunakan cukup sederhana, tetapi juga jauh lebih aman bagi lingkungan. Untuk berlayar ke laut, nelayan tradisional juga menggunakan perahu kecil yang tidak memiliki mesin atau sampan. Mereka menangkap ikan dengan jala atau jaring yang sudah dibawa, yang kemudian disebarkan ke daerah sekitar perahu mereka. Baik komunitas nelayan di daratan maupun di pesisir memiliki ciri-ciri sosial yang berbeda-beda. Nelayan mungkin menghadapi berbagai risiko keselamatan dan kesehatan kerja sebagai akibat dari berbagai operasi laut. Bahaya kimia, fisika, biologi, ergonomis, lingkungan, dan psikososial adalah beberapa sumber risiko ini. Bahaya ini menyebabkan kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Nelayan menghadapi banyak risiko, salah satunya adalah keselamatan saat di laut yang berkaitan dengan kondisi cuaca (Fauziah et al., 2024).

Di Eropa, rasio kecelakaan fatal per 10.000 nelayan berkisar antara 8,71 dan 11; di Norwegia, rasio tersebut adalah 24,8 kecelakaan fatal per 10.000 orang setiap tahun dari tahun 1998 hingga 2006. Nilai ini jauh di atas nilai di sektor pekerjaan berbasis lahan, yang berkisar antara 1,5 hingga 4 orang hingga 10.000 orang di negara-negara Eropa Utara. Di Indonesia, data ketenagakerjaan menunjukkan 114.148 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2018 dibandingkan 77.925 kasus pada tahun 2019. Di Jawa Tengah, tercatat 3.083 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2017 tetapi turun 48% menjadi 1.468 kasus pada tahun 2018 (Rahmawati et al., 2022).

Faktor kimia, faktor fisik, faktor biologi, faktor ergonomis, dan faktor psikologi adalah beberapa contoh potensi risiko kesehatan lingkungan kerja. Mereka yang bekerja sebagai nelayan tetap harus bekerja keras. Eksposur nelayan terhadap kondisi lingkungan ekstrem, seperti paparan angin, dingin, dan panas yang dalam, bersama dengan paparan lain, dapat menyebabkan lingkungan kerja yang tidak sehat dan risiko kesehatan yang lebih tinggi. Ergonomi, gangguan, dehidrasi, tekanan ekstrim, suhu dingin dan panas adalah risiko bagi kesehatan nelayan (Dewi & Agung Sundaru, 2023).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mencari tahu apa saja risiko bahaya K3 yang ada di perkapalan dan nelayan yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

METODE

Studi tentang risiko bahaya K3 pada nelayan ingin mencari tahu apa saja yang menjadi risiko bahaya pada nelayan dengan menggunakan *systematic literature review*. *Literature* didapatkan dari *academic database* yaitu: Google Scholar. Artikel yang masuk kriteria inklusi adalah jurnal 5 tahun terakhir. Pencarian jurnal dan artikel menggunakan kata kunci "Risiko", "Bahaya K3" dan "Nelayan". Cara menggunakan kata kunci adalah dengan metode *boolean searching* yaitu "Risiko" AND "Bahaya K3" AND "Nelayan".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Jurnal Yang Direview

Judul	Peneliti	Tahun Publikasi	Hasil Penelitian
Keselamatan dan kesehatan kerja nelayan pengguna kompresor	Dini K.M. Sualang, Revols D.Ch. Pamikiran, Lefrand Manoppo, Alfret Luasunaung, Ivor L. Labaro, Dan Fransisco P.T. Pangalila Program	2024	Salah satu faktor risiko penyakit dekompresi adalah melakukan penyelaman lebih dari dua jam, yang dapat mengakibatkan kualitas hidup penyelam akan menurun.
Analisis Faktor Penyebab dan Strategi Pencegah Terjadinya Kebakaran Kapal Nelayan Di Pelabuhan Perikanan Nizam Zachman	Ma'ruf, Salsa Amalia Azahra, Faishal Sauqi Rammadhani, Alva Bagus Prihadi Lahagu, Vazar Yoga Danuarta, Annisa Hasanah	2024	faktor penyebab utama kebakaran pada kapal di Pelabuhan nizam Zachman dikarenakan masalah konsleting listrik

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Ekonomi, Sosial Sains dan Sosial Humaniora, Koperasi, dan Kewirausahaan

(MOCCI)

ISSN: 3024-8264

Vol. 2 No. 2 (Juni-September) 2024, hal: 176-180

Hubungan intensitas kebisingan dengan gangguan Non-auditory (fisiologis, psikologis dan komunikasi pada nelayan di desa bogak kabupaten batubara	Al Fiza Putri Rahmadillah, Syafran Arrazy, Putra Apriadi Siregar	2024	Sebanyak 34 orang yang terpapar kebisingan >85 dba mengalami gangguan Non-auditory
Sosialisasi Pentingnya Kedisiplinan Kesehatan Keselamatan Kerja Kepada Kru Di Kapal Motor Nelayan Stambhapura	I Made Aditya Nugraha, Robert Martinus Runa Taopan, Putu Indra Pramana	2024	pada proses pencucian dan pembungkusan ikan mengalami tusukan dari duri dan sayatan dari pisau. Kemudian juga terkena percikan api pada saat mengelas kapal
Hubungan Determinan Risiko Kecelakaan Kerja Pada Nelayan Desa Kayu Menang Kecamatan Kuala Baru Kabupaten Aceh Singkil	Juraida Fera, Dian Musnadi, Jun Marniati	2023	13 orang (atau 81,2% dari total) mengalami cedera dalam pekerjaan akibat lantai licin

Penyakit yang diderita nelayan yang menggunakan kompresor di Desa Tatengesan termasuk 1 orang yang menderita Stroke, 1 orang yang menderita Lumpuh, dan 19 orang penyelaman lainnya mengalami dekompresi dan tuli. Kebanyakan dari nelayan hampir setengah diantaranya menyelam di kedalaman 20 meter, berdasarkan hal ini untuk menghindari risiko keselamatan dan penyelamatan kesehatan , penyelaman pada kedalaman lebih dari 20 meter hanya boleh dilakukan dengan alat selam terstandar, seperti SCUBA (Sualang et al., 2024).

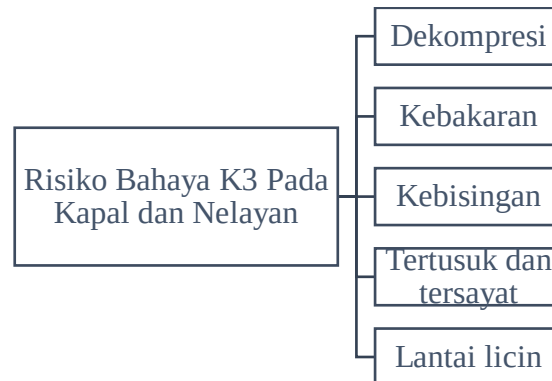
Kebakaran juga menjadi salah satu faktor bahaya yang dapat terjadi pada kapal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Ma'ruf et al., 2024) selama tiga tahun analisis terakhir, kasus kebakaran kapal di pelabuhan perikanan Nizam Zachman telah menunjukkan bahwa kebakaran listrik adalah penyebab paling umum dari kecelakaan tersebut. Peneliti menemukan bahwa enam kasus kebakaran kapal di pelabuhan Nizam Zachman terjadi dalam tiga tahun terakhir, dari tahun 2022 hingga 2024, di mana lima dari kasus tersebut disebabkan oleh konsleting kapal itu sendiri. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa salah satu faktor utama yang paling sering menyebabkan kebakaran di pelabuhan Nizam Zachman adalah konsleting.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Fiza et al., 2024). paparan kebisingan juga merupakan salah satu faktor bahaya yang dapat terjadi pada nelayan. Gangguan non-auditori dapat disebabkan oleh gangguan intensitas pendengaran yang melebihi ambang batas. Pekerja akan mengalami kesulitan berkomunikasi dengan rekan kerja mereka yang dapat menyebabkan emosi antar pekerja, ketidaknyamanan di tempat kerja, dan perasaan mudah pusing, yang dapat memicu terjadinya kesalahan yang mengakibatkan penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Nugraha et al., 2024), bahwasanya pengetahuan dan keterampilan kesehatan keselamatan kerja menjadi sangat penting bagi ABK Kapal Motor Nelayan Stambhapura. Ini dapat membantu ABK dalam situasi darurat dan menggunakan peralatan kapal terkait kesehatan keselamatan kerja yang dapat dipakai apabila terjadi suatu keadaan yang darurat seperti tabrakan, tenggelam, kebakaran dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Juraida et al., 2023), Lantai licin, yang memiliki korelasi signifikan dengan kecelakaan kerja nelayan, merupakan faktor bahaya tambahan. berdasarkan hasil rasio prevalensi didapatkan 3,55. Hal ini menunjukkan bahwa lantai kapal ikan yang licin rentan terhadap kecelakaan kerja karena diakibatkan lantainya berlumut, lendir ikan, dan

tumpahan minyak. Kecelakaan kerja seperti jatuh, tergelincir, terkilir kapal, dan patah tulang terjadi karena lantai kapal yang licin.



Gambar 1. Tingkat Risiko K3

Dari hasil telaah jurnal yang dilakukan, beberapa risiko bahaya K3 pada kapal dan nelayan yaitu penyakit dekompresi pada nelayan penyelam, kebakaran akibat konsleting listrik, paparan kebisingan yang melebihi ambang batas, tertusuk dan tersayat saat membersihkan ikan dan lantai licin pada kapal yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis beberapa artikel yang didapatkan, beberapa risiko bahaya K3 yang didapatkan yaitu penyakit dekompresi, bahaya kebakaran, paparan kebisingan, tertusuk dan tersayat, dan lantai licin. Saran sebaiknya untuk para awak kapal adalah sebaiknya perlu adanya pengecekan secara berkala sistem kelistrikan yang ada disuatu kapal, untuk nelayan penyelam sebaiknya perlu adanya perlengkapan scuba apabila sudah menyelam lebih dari 10 meter, kemudian terkait paparan kebisingan sebaiknya ada penggunaan *earplug* apabila sudah >85 dba, lalu pada proses membersihkan ikan sebaiknya perlu ada penggunaan sarung tangan agar melindungi tangan dari tertusuk dan tersayat, kemudian juga perlu adanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, R. U. (2022). Gambaran Pemakaian APD Dan Pemeriksaan Kesehatan Pada Nelayan Di Desa Tanjung Gundap. *JURNAL Abdimas Kesehatan Ibnu Sina*, 1(1), 1–6.
- Dewi, F. S., & Agung Sundaru. (2023). Analisis Risiko Kejadian Penyakit Akibat Kerja Nelayan Kecil. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23874–23882.
- Fauziah, E. A., Araafi, A., Mauliyand, S., & Hasibuan, A. (2024). Analisis Potensi Bahaya Lingkungan Kerja Pada Nelayan Tradisional di Wilayah Pesisir. *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 45–51.
- Fiza, A., Rahmadillah, P., Arrazy, S., & Siregar, P. A. (2024). Hubungan Intensitas Kebisingan dengan Gangguan Non-Auditory (Fisiologis , Psikologis dan Komunikasi) pada Nelayan di

- Desa Bogak Kabupaten Batubara. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(3), 9–15.
- Juraida, Fera, D., Musnadi, J., & Marniati. (2023). Hubungan Determinan Risiko Kecelakaan Kerja Pada Nelayan Desa Kayu Menang Kecamatan Kuala Baru Kabupaten Aceh Singkil. *Journal Of Healthcare Technology and Medicine*, 9(2), 1342–1354.
- Ma'ruf, Azahra, S. A., Rammadhani, F. S., Bagus, A., & Lahagu, P. (2024). Analisis Faktor Penyebab dan Strategi Pencegah Terjadinya Kebakaran Kapal Nelayan Di Pelabuhan Perikanan Nizam Zachman. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 5776–5788.
- Nugraha, I. M. A., Taopan, R. M. R., & Pramana, P. I. (2024). Sosialisasi Pentingnya Kedisiplinan Kesehatan Keselamatan Kerja Kepada Kru Di Kapal Motor Nelayan Stambhapura. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 120–124. <https://doi.org/10.59458/jwl.v4i1.68>
- Rahmawati, J., Suroto, S., & Setyaningsih, Y. (2022). Apakah Unsafe Action dan Unsafe Condition Berpengaruh terhadap Kecelakaan Nelayan? *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 301–312. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v14i1.146>
- Sualang, D. K., Dch Pamikiran, R., Manoppo, L., Luasunaung, A., Labaro, I. L., FRANSISCO PANGALILA Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, dan P., & Perikanan dan Ilmu Kelautan, F. (2024). Keselamatan dan kesehatan kerja nelayan pengguna kompresor. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 9(1), 31–35. <https://doi.org/10.35800/jitpt.9.1.2024.50110>